

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari alam beserta isinya juga fenomena-fenomena yang terjadi di bumi ini. Menurut Wahyana dalam Susanti et al., (2019) menyatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. IPA merupakan proses kreatif untuk mencari sebab akibat fenomena-fenomena yang terjadi di alam, fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

IPA tidak hanya penguasaan konsep-konsep dan fakta-fakta tetapi juga sebagai proses penemuan, maka pembelajaran IPA diharapkan menjadi wahana untuk siswa untuk mempelajari alam sekitar dan diri sendiri, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD pada kurikulum 2013 disesuaikan dengan kebutuhan siswa terhadap hasil belajar yang mengacu pada aspek sikap, spiritual, pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran IPA mengutamakan tingkat kemandirian dan pola pikir peserta didik untuk memahami materi pembelajaran secara langsung berdasarkan pengamatan dan penemuan dapat melekat dengan pengalaman, maka dari itu kemampuan berpikir sangat penting untuk dimiliki peserta didik untuk memecahkan masalah.

Namun pada kenyataannya setelah dilakukannya analisis terhadap artikel-artikel jurnal dan skripsi terpublikasi, diketahui bahwa antusiasme siswa dalam pembelajaran masih sangat kurang, seperti yang diungkap oleh Susanti et al., (2019), “siswa masih memiliki antusias bertanya yang rendah, siswa cenderung pasif pada saat diberikan kesempatan untuk bertanya hanya sedikit yang memiliki antusias untuk bertanya dan hanya siswa yang sama sering mengajukan pertanyaan yang berani antusias bertanya kepada guru. Juga sama halnya seperti menurut Putri et al., (2019), “siswa belum

sebenarnya mengikuti pembelajaran secara aktif karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa siswa ikut aktif berpartisipasi”. Dan juga menurut Putra et.al., (2019), “hanya sedikit peserta didik yang berani dalam menyampaikan pendapatnya”.

Fenomena tersebut diakibatkan oleh pemakaian alat, prosedur pemecahan masalah, serta model pembelajaran yang kurang bervariasi . Hal ini seperti yang diungkap dalam artikel jurnal pendidikan Sunaryati et al., (2021); Phramesti et al., (2018). Berdasarkan dari informasi penelitian tersebut, disimpulkan masih rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa.

Dalam lingkup pembelajaran IPA pun Sulthon, (2017) menyatakan bahwa kelemahan pembelajaran IPA saat ini masih bersifat menghafalkan dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, meneliti, tentang gejala-gejala alam yang kemudian dikaji dan disimpulkan berdasarkan konsep-konsep yang akhirnya akan menjadi prinsip, hukum, dan seterusnya sebagai produk IPA.

Berdasarkan permasalahan yang telah terpapar diatas, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran IPA siswa tidak boleh hanya pintar teori saja, akan tetapi siswa harus mampu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata, oleh karenanya penting adanya kemampuan penalaran dalam diri siswa. Kemampuan penalaran erat kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis karena berpikir kritis merupakan kemampuan menggunakan logika. Berpikir kritis diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat karena dalam kehidupan manusia selalu dihadapkan pada permasalahan yang memerlukan pemecahan. Demikian pentingnya kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan maka kemampuan berpikir kritis perlu dilatih sejak sekolah dasar. Materi atau tahap-tahap kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan di SD disederhanakan dan disesuaikan dengan tingkat kognitif dan kemampuan peserta didik yang masih berada pada tahap operasional konkret. Apabila kemampuan berpikir kritis ini telah dilatih

sejak SD maka manfaatnya akan dirasakan oleh peserta didik ketika berada pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan permasalahan yang terpapar di atas, tentu saja perlu adanya sebuah perubahan dalam segi model pembelajaran. Adapun berdasarkan dari bahan penelitian dengan permasalahan serupa, sering ditawarkannya penerapan Model *Group Investigation* (GI) sebagai solusi dari rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA sekolah dasar. Model pembelajaran ini diyakini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena model pembelajaran ini membuat peserta didik mencari sendiri masalah dalam materi pembelajaran, mengolah dan menemukan sendiri konsep untuk memecahkan masalah tersebut, dan mengkomunikasikan dengan gaya bahasanya sendiri. Dengan ini kegiatan pembelajaran akan bermakna karena belajar dengan pengalaman langsung materi yang dipelajari lebih melekat.

Menurut Shoimin Aris (2014:80) *Group Investigation* (GI) merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa. Model pembelajaran ini memadukan prinsip belajar demokratis dimana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik pada tahap awal sampai akhir pembelajaran siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang dibahas. Model ini berhubungan dengan hal-hal semacam penguasaan analisis, dan menyintesis hubungan informasi dengan penyelesaian masalah yang bersifat multi aspek.

Berikut ini terdapat berbagai penelitian yang relevan berkaitan belajar dan aktivitas belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti et al., (2019) yang berjudul “Penerapan Model *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas Tinggi” menunjukkan model *Group Investigation* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V.

Begitu pula pada penelitian yang dilakukan oleh Putu Arya Mirah Indrani, dkk yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Group Investigation terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa Kelas V” diperoleh bahwa model *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA. Dalam penelitian ini, model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka dianggap perlu dilakukan penelitian analisis literatur dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dengan Penerapan Model *Group Investigation* (GI) pada Mata Pelajaran IPA”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan diterapkannya model *Group Investigation* berdasarkan hasil review jurnal?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya gambaran model *Group Investigation* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPA.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui efektifitas penerapan model *Group Investigation* pada mata pelajaran IPA terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam memilih model pembelajaran inovatif dan menambah wawasan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA dengan model *group investigation*.

2. Bagi Siswa

Dengan mengetahui penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA, maka diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyesuaikan cara belajar siswa sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang dengan optimal.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran IPA. Penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dapat menjadikan pembelajaran IPA menjadi lebih variatif sehingga siswa tidak mudah bosan dan diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar siswa.